

**PEMBINAAN KETERAMPILAN MENULIS AL-QUR'AN
BAGI ANAK USIA SEKOLAH DI DESA PAKUAN
KECAMATAN NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Fathul Maujud

Dosen Tetap pada Jurusan PBA FTK UIN Mataram

Email: fathulmaujud@yahoo.com

Abstrak: Pendidikan budi pekerti (*akhlak*) merupakan bagian penting dari komponen pendidikan yang terus dituntut peningkatan intensitas dan kualitasnya oleh sebagian besar masyarakat dari lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut muncul karena dilatarbelakangi oleh dua kondisi, yaitu: pertama, bangsa Indonesia saat ini sepertinya telah kehilangan karakter yang telah dibangun berabad-abad. Keramahan, tenggang rasa, kesopanan, rendah hati, tolong menolong, solidaritas sosial dan sebagainya yang merupakan jati diri bangsa seolah-olah hilang begitu saja. Kedua, kondisi lingkungan sosial yang belakangan ini banyak diwarnai oleh tindakan anarkis, perkelahian, hilangnya keteladanan pemimpin dan sebagainya. Program desa binaan ini difokuskan pada pembinaan keterampilan menulis Al-Qur'an (Imla') bagi anak-anak usia sekolah. Keterampilan menulis Al-Qur'an ini dirahakan pada bagaimana menulis surat-surat pendek dalam Al-Qur'an sesuai dengan kaidah penulisan Bahasa Arab yang baik dan benar. Program ini memiliki keberlanjutan dengan program-program TPQ yang terdapat di desa Pakuan Narmada. Desa Pakuan Kecamatan Narmada secara geografis merupakan salah satu desa yang terletak di bawah hutan Sesaot, hutan Sesaot dijadikan sumber mata pencaharian oleh masyarakat setempat, sehingga sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai tukang kebun (hutan). Realitas masyarakat seperti ini (disamping tidak adanya madrasah di desa tersebut) yang menuntut untuk dibukanya TPQ bagi calon generasi mereka.

Berdasarkan fakta empiris dan evaluasi yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa keterampilan menulis Al-Quran bagi anak didik di Desa Pakuan Kecamatan Narmada masih berada pada kategori cukup. Kategori cukup ini diberikan dengan berbagai pertimbangan di antaranya dari hasil evaluasi baik tulisan maupun pelafalan, di samping itu juga kategori tersebut didasarkan atas berbagai hasil observasi dalam proses-proses pembinaan. Anak didik telah memiliki kemampuan secara teknis tentang bagaimana menulis huruf-huruf hijaiyah yang baik dan benar sesuai dengan kaidah penulisannya secara mandiri. Namun anak didik masih merasa kesulitan dalam menulis huruf-huruf tersebut dalam bentuk sambung, karena huruf-huruf arab akan mengalami perubahan bentuk penulisan tatkala berada pada posisi yang berbeda. Problem tersebut dialami ketika anak didik diminta untuk menulis berdasarkan apa yang didengar (*imla*), namun ketika anak didik menulis

dengan cara menyalin (*menukil*) mereka tidak mengalami hambatan yang berarti kendati mereka belum terbiasa dengan menulis Arab.

Kata Kunci: Pembinaan, keterampilan, menulis, Al-Qur'an

A. Pendahuluan

Terjadinya krisis moral (*akhlak*) diantaranya bersumber dari kesalahan lembaga pendidikan formal yang dianggap belum optimal membentuk kepribadian anak. Lembaga pendidikan dinilai memberikan porsi besar pada transmisi pengetahuan, namun melupakan pengembangan sikap, nilai, dan perilaku. Orientasi pendidikan yang cenderung melupakan pengembangan dimensi nilai telah merugikan anak didik secara individual maupun kolektif.

Pengembangan pendidikan non-formal dan informal menjadi solusi alternatif untuk memecahkan berbagai masalah sosial anak, hal itu dapat dilakukan dengan melaksanakan berbagai kegiatan seperti pelatihan, pembinaan, dan pendampingan secara intens terhadap masyarakat. Dengan kegiatan tersebut masyarakat diharapkan dapat memperoleh berbagai manfaat untuk dijadikan benteng pertahanan dalam menjalani kehidupannya di masa mendatang.

Pembinaan di bidang Al-qur'an, baik yang menyangkut aspek bacaan, tulisan, dan pemahaman isinya merupakan langkah praktis fungsional untuk membumikan Al-Qur'andi dalam masyarakat. Al-Qur'an menurut Abdul Wahab Khalaf¹ adalah:

القرآن هو كلام الله الذي نزل به الروح الأمين على قلب رسول الله محمد بن عبد الله بألفاظه العربية ومعانيه الحقة، ليكون حجة للرسول على أنه رسول الله، ودستورا للناس يهتدون بهداه، وقربة يتعبدون بتلاوته؛ وهو المدون بين دفتي المصحف، المبدوء بسورة الفاتحة، المختوم بسورة الناس، المنقول إلينا بالتواتر كتابة ومشافهة جيلا عن جيل محفوظا من أي تغيير أو تبديل.

“Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang dibawa turun oleh al-Rûh al-Amin ke dalam hati sanubari Rasulullah Muhammad saw secara bersamaan antara lafaz dan maknanya, sebagai bukti yang mengukuhkan kebenaran Rasulullah saw selaku utusan Allah dan (untuk dijadikan) sebagai pedoman bagi manusia agar mereka terbimbing dengan petunjuk-Nya ke jalan yang benar, dan membacanya merupakan perbuatan ta'at yang bernilai ibadah. Semua firman itu terhimpun dalam mushaf yang diawali dengan surat al-Fatihah dan di tutup dengan surat al-Nas, diriwayatkan secara mutawatir dari satu generasi ke generasi yang lain melalui tulisan dan lisan, serta

1 Dalam Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2007), h.83.

tetap terjamin keaslian dan keutuhannya dari segala bentuk perubahan, pertukaran, atau penggantian”.

Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahap kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni moral, dan nilai-nilai agama. Sehingga upaya pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Hal ini sesuai dengan hak anak, sebagai mana diatur oleh undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Salah satu dari implementasi dari hak ini, setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya sesuai dengan minat dan bakatnya.²

Taman Pendidikan kanak-kanak Al-Qur'an(TKA) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an untuk anak Usia TK (4-6 tahun), sedang Taman Pendidikan Al-Qur'an(TPA) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an untuk anak Usia SD (7-12 tahun).

Dalam "Muqoddimahnya", Ibnu Khaldun menunjuk pada pentingnya mengajarkan dan menghafalkan Al-Qur'an kepada anak-anak, ia menjelaskan bahwa pengajaran Al-Qur'an itu merupakan pondasi pengajaran bagi seluruh kurikulum. Sebab Al-Qur'an dan bahasa Arab merupakan salah satu "Syi'ar Ad-din" yang menguatkan akidah dan mengokohkan keimanan.³

Dalam "As-Siyasah"nya Ibnu Sina menasehatkan agar kita mulai mengajar anak dengan mengajar Al-Qur'an. Segenap potensi anak, baik jasmani dan akalny, hendaknya dicurahkan untuk menerima pelajaran ini, agar anak mendapat bahasa asli dan agar akidahnya bisa mengalir dan tertanam kokoh dalam kalbunya.⁴

Program desa binaan ini difokuskan pada pembinaan keterampilan menulis Al-Qur'an (Imla') bagi anak-anak usia sekolah. Keterampilan menulis Al-Qur'an ini diarahkan pada bagaimana menulis surat-surat pendek dalam Al-Qur'an sesuai dengan kaidah penulisan Bahasa Arab yang baik dan benar. Program ini memiliki keberlanjutan dengan program-program TPQ yang terdapat di desa Pakuan Narmada.

² Direktorat Pendidikan, *Acuan Menu Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Dini Usia* (Jakarta : Direktorat Paud, 2002), Hal. 1.

³ Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Prngembangan, *Membaca Menulis dan Memahami Al-Qur'an*(Yogyakarta : LPTQ Nasional Team Tadarus AMM, 1995), hal. 3.

⁴ Ibid, h. 3.

TPQ yang sudah dibentuk, dalam perjalannya mengalami hambatan yang serius terutama menyangkut guru/pembina, sehingga TPQ secara langsung dibina oleh para penghulu dusun. Berdasarkan data wawancara, TPQ yang terdapat di desa Pakuan tersebut dapat berjalan walaupun belum maksimal. Idealisme masyarakat dan aparat desa untuk membentuk generasi Qur'ani guna mengantisipasi kerusakan moral (*akhlak*) belum dapat dicapai secara maksimal. Dengan demikian, kehadiran program desa binaan ini akan memberikan warna dan nuansa baru bagi pembentukan generasi Qur'an di desa Pakuan, karena program ini akan melatih anak desa untuk terampil menulis Al-Qur'an.

Dalam melakukan desa binaan ini, strategi yang akan dikembangkan adalah workshop dan pembinaan melalui pendampingan. Dalam workshop metode yang digunakan adalah ceramah, dialog dan diskusi. Sedangkan kegiatan pembinaan dilakukan secara bertahap dengan melakukan pendampingan terhadap program pembinaan. Pembinaan melalui pendampingan dilakukan oleh pengabdian bersama dengan tutor dan mahasiswa yang melakukan Kuliah Kerja Partisipatif (KKP), keterlibatan mereka sebagai pengajar Imla' (menulis Al-Qur'an) terhadap kelompok-kelompok TPQ yang sudah ditentukan sebagai objek binaan.

Metode adalah rencana menyeluruh penyajian secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan.⁵ Pembinaan keterampilan menulis Al-Qur'an ini dilakukan dengan metode taysir yang digunakan dalam belajar bahasa Arab yang berarti "mempermudah atau memudahkan" karena tertarik dengan langkah-langkah kecil dan bukan langkah-langkah yang besar yang *spektakuler*, karena dalam mempelajari suatu keterampilan, terutama keterampilan berbahasa Arab, dalam benak pelajar pertama kali harus ditanamkan "keakraban". Setelah keakraban terbentuk, bukan hal mustahil kecintaan anak terhadap keterampilan menulis Al-Qur'an yang berbahasa Arab akan tumbuh dengan sendirinya. Ketika keakraban dan kecintaan terhadap literatur Arab sudah terbentuk, anak akan memiliki bingkai (*frame*) untuk menyerap lebih banyak lagi teknik menulis kata-kata dalam bahasa Arab.⁶

Program desa binaan ini dapat terlaksana dengan baik karena desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat memiliki kebijakan yang sangat mendukung untuk Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Diantara kebijakan yang diambil oleh Kepala Desa adalah memberikan honorarium kepada para guru ngaji di setiap dusun. Disamping itu juga Kepala Desa secara administratif mengkoordinir dan mengorganisasikan seluruh TPQ yang berada di desa Pakuan. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa desa Pakuan memiliki 20 orang guru ngaji.

Berdasarkan data sumber daya manusia (*human resources*) yang dimiliki oleh desa Pakuan sudah cukup tersedia dan menjadi faktor pendukung terhadap kelancaran program desa binaan. Di samping itu, sumber daya manusia lainnya yang menjadi

5 Ahmad Fuad Effendy. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), h.6.

6 Iqbal Haetami Dzulfikar Haetami, *Penuntun Belajar Bahasa dan Menulis Arab dengan Menggunakan Metode Taysir* (Tangerang : Kawan Pustaka, 2005), hal. iii.

faktor utama kelancaran program ini adalah narasumber dan mahasiswa IAIN Mataram yang melakukan program Kuliah Kerja Partisipatif (KKP). Narasumber yang dipilih memiliki kemampuan yang memadai dalam bidang keterampilan menulis Al-Qur'an atau bahasa Arab, sehingga dapat memberikan kemudahan kepada anak didik untuk memahami dan menerapkan cara-cara menulis huruf arab dengan baik. Sedangkan keberadaan mahasiswa menjadi tenaga utama dalam melaksanakan pembinaan terhadap anak didik, mereka secara bergiliran melakukan pembinaan dan pendampingan terhadap pelaksanaan program desa binaan.

Resources lainnya yang menjadi penunjang keberhasilan program desa binaan ini adalah tersedianya buku petunjuk menulis arab secara abjadiah yang berupa buku Iqra'. Buku Iqra' tersebut dijadikan sebagai panduan bagi anak didik untuk membaca dan menulis karena mereka masih berada pada level dasar. Selain itu, ketersediaan alat tulis yang berupa buku tulis dan tempat belajar belajar juga merupakan faktor pendukung kelancaran program desa binaan tersebut.

B. Pembahasan

Program pembinaan keterampilan menulis Al-Qur'an tersebut dilaksanakan secara bersamaan (terintegrasi) dengan keterampilan membaca Al-Qur'an, hal ini dikarenakan keterampilan menulis tidak dapat berdiri secara sendirian, dia harus didampingkan dengan keterampilan membaca (kecuali hanya menyalin tulisan). Sedangkan materi dipergunakan dalam mengimplementasikan program ini adalah buku Iqra', buku Iqra' memiliki karakteristik penguatan materi membaca dan menulis tingkat dasar yang sesuai dengan kondisi binaan (anak didik). Di samping itu, untuk materi penguatan yang bersifat teoritik tentang huruf dan cara menyambunginya digunakan teori imla' dan teori ilmu tajwid.

Implikasi lainnya dari program pembinaan keterampilan menulis Al-Qur'an bagi anak usia sekolah di Desa Pakuan Kecamatan Narmada ini adalah timbulnya motivasi yang tinggi dari anak didik untuk mempelajari Al-Qur'an terutama pada aspek menulis dan membacanya. Selain itu, timbul juga kebiasaan positif bagi anak didik untuk terbiasa menulis Arab dengan berbagai bentuk perubahan yang terjadi, lebih-lebih jika dilakukan dengan menulis indah (kaligrafi).

Sebelum program ini dilakukan, kegiatan pembinaan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Desa Pakuan Kecamatan Narmada lebih diorientasikan kepada kemampuan membaca saja, sehingga anak didik merasa asing dengan menulis Al-Qur'an. Dengan masuknya program desa binaan ini TPQ dapat memberikan pembinaan tambahan kepada anak didiknya pada aspek menulis Al-Qur'an.

Adapun upaya untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan tenaga guru ngaji di TPQ tersebut, telah dilakukan workshop pembinaan keterampilan menulis Al-Qur'an bagi guru-guru ngaji, tokoh agama, kepala dusun, dan sebageian anak didik (sebagai perwakilan). Kegiatan tersebut telah memberikan wawasan dan skill yang mendalam tentang Al-Qur'an terutama pada domain keterampilan menulisnya. Di

samping itu, para guru ngaji juga dibekali dengan beberapa metode dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an, sehingga mereka mudah dalam melakukan pembinaan terhadap anak didiknya.

Pembinaan Al-Qur'an bagi anak didik merupakan satu cara terpenting untuk mendidik dan membina anak, karena masa tersebut merupakan masa pembentukan watak yang ideal. Anak-anak pada masa tersebut mudah menerima apa saja yang diperdengarkan dan dilukiskan. Mendidik anak untuk mengenal Al-Qur'an, baik pada aspek bacaan maupun tulisannya dapat dilakukan baik oleh orang tua anak di rumah maupun oleh guru ngaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Mendidik anak untuk mengenal Al-Qur'an merupakan bentuk pemenuhan hak wiyayah terhadap anak, yaitu hak memelihara anak agar terhindar dari api neraka. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Pembinaan keterampilan menulis Al-Qur'an bagi anak usia sekolah di Desa Pakuan Kecamatan Narmada Lombok Barat sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya dilakukan dengan berbagai metode pengenalan bentuk huruf dan ortografinya seperti metode *alfabetik* dan metode bunyi. Pemilihan metode yang tepat memerlukan keseriusan dan kepedulian yang ekstra bagi setiap guru ngaji untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak didiknya, sebab mengajarkan Al-Qur'an merupakan salah satu pokok dalam ajaran Islam.

Sebagai guru/pengajar hendaknya membawa anak didik untuk mengenal huruf-huruf hijaiyah, hal tersebut dapat dilakukan dengan mendengarkan bunyi-bunyi huruf dan mengucapkannya baik dalam bentuk mandiri (berdiri sendiri) ataupun ketika berada pada kata, kalimat pendek dan mudah sampai pada kalimat panjang dan rumit. Disamping itu, pengenalan huruf juga dilakukan dengan mengajarkan kemahiran menulis bentuk huruf-huruf arab yang betul.

Huruf merupakan suatu sistem yang dapat membentuk kata secara fungsional, kekurangan salah satu unsur dari sistem itu akan menimbulkan gangguan dan hambatan bagi unsur lainnya. Misalnya ; apabila unsur bunyi-bunyi huruf tidak diperkenalkan dan diajarkan secara mendalam dalam pengajaran Al-Qur'an, maka akan menjadi hambatan dalam mengidentifikasi dan menformulasikannya dalam susunan kata (potongan ayat) secara benar.

Huruf Arab memiliki karakteristik yang membedakannya dari huruf latin. Perbedaan ini merupakan problema tersendiri dalam mempelajarinya bagi anak didik yang hanya mengenal huruf latin. Ada beberapa metode untuk mengenalkan/mengajarkan bunyi dan ortografi huruf arab.

1. Metode Alpabetik (الأبجدية)

Dalam penerapan metode ini, pengenalan/pengajaran huruf dimulai dengan mengenalkan nama-nama huruf dan ortografi (bentuk tulisannya). Selanjutnya dikenalkan bunyi huruf konsonan setelah digabungkan dengan huruf vocal sehingga membentuk sebuah fonem.

Karena huruf Arab semuanya konsonan, maka dalam bahasa Arab diciptakan tanda vocal berupa *syakal* yang diletakkan di atas dan di bawah huruf.

Maka pada tahap pengenalan bunyi disajikan huruf-huruf yang bertanda vokal, misalnya sebagai berikut :

أُ - بَ بِ بُ - تَ تِ تُ - جَ جِ جُ

Setelah diberikan pengenalan bunyi, kemudian dilanjutkan dengan latihan-latihan intensif dan berulang-ulang dengan gabungan-gabungan huruf yang membentuk kata sampai dengan kalimat.

2. Metode Bunyi (الصوتية)

Penerapan metode ini tidak dimulai dengan pengenalan nama huruf, tapi langsung pada pengenalan bunyi. Dalam penerapan metode ini ada dua cara yang lazim digunakan, yaitu cara sintesis (merangkai) dan cara analitis (mengupas).

a. Metode Sintesis (الصوتية التركيبية)

Metode ini dimulai dengan mengenalkan bunyi huruf-huruf, kemudian dirangkai menjadi kata.

Contoh :

نَبَّتْ	نَ بَ تَ	نَ - بَ - تَ
سَلِمَ	سَ لَ مَ	سَ - لَ - مَ
بَلَدٌ	بَ لَ دٌ	بَ - لَ - دٌ

b. Metode Analitis (الصوتية التحليلية)

Metode ini dimulai dengan kata kemudian dikupas menjadi huruf-huruf. Metode ini juga dapat dimulai dari kalimat, kemudian dikupas menjadi kata-kata, dan dikupas menjadi huruf -huruf.

Contoh :

ق - ل - م	ق ل م	قلم
س - م - ك	س م ك	سمك
و - ل - د	و ل د	ولد

Metode analitis ini biasanya dimulai dengan pengenalan kata yang telah dikenal oleh anak didik dengan bantuan media gambar.

3. Metode Analitis Sintesis (التحليلية التركيبية)

Metode ini merupakan penggabungan antara kedua metode (analitis dan sintesis). Metode ini diterapkan dalam bentuk seperti berikut :

بَعَثَ
بَ ع ث
ب - ع - ث
بَ ع ث
بَعَثَ

Dalam implementasi pembinaan keterampilan menulis Al-Qur'an bagi anak usia sekolah di Desa Pakuan Kecamatan Narmada Lombok Barat yang telah dilaksanakan menghadapi sejumlah problem. Di antara problem yang dihadapi adalah input siswa beragam dari sisi kemampuan, di antara siswa ada yang sudah memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an namun belum memiliki kemampuan dalam menulisnya, di samping itu juga terdapat siswa yang belum memiliki kemampuan pada dua komponen tersebut. Dengan keberagaman kemampuan anak didik tersebut, maka metode pembinaan dilakukan dengan variasi metode untuk dapat menyentuh seluruh anak didik, baik dengan pendekatan individual maupun kelompok.

Namun problem yang paling krusial (sebagaimana telah diungkap sebelumnya) adalah problem struktur penulisan bahasa Arab itu sendiri karena setiap huruf memiliki karakteristik tersendiri dalam penulisannya, baik ketika ia berdiri sendiri, berada di awal kata, di tengah kata, ataupun di akhir kata. Di samping bentuk penulisan huruf terdapat juga problem pada penulisan *mad*. Dalam hal menulis huruf-huruf Al-Qur'an, siswa masih lambat dan salah dalam menentukan huruf yang harus ditulis ketika didekte oleh tutor. Ini disebabkan mereka belum terbiasa dengan cara

menulis huruf-huruf Arab terutama pada huruf yang bisa disambung dari depan dan belakang dan huruf yang hanya bisa disambung dari depan saja.

Upaya yang telah dilakukan oleh para tutor dalam melakukan pembinaan tersebut telah sesuai dengan karakteristik problem yang dihadapi oleh anak didik. Kesulitan dalam menulis Al-Qur'an dapat dibantu dengan mengajari mereka membaca secara berulang-ulang dan anak didik disuruh untuk menulis apa yang telah dibaca tadi dengan menggunakan teknik *imla'* sambil melakukan tanya jawab tentang cara membaca dan menulis dengan benar dengan menggunakan metode *Drill* (التدريبات).

Metode *drill* yaitu suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan jalan melatih siswa memperoleh ketangkasan atau ketrampilan terhadap apa yang dipelajari anak didik, dan siap dipergunakan bila sewaktu-waktu anak-anak tersebut diperlukan. Apabila terdapat anak didik yang belum bisa menulis, maka harus dituntun sampai bisa secara berulang-ulang bahkan mereka disuruh latihan menulis dengan menukil dari potongan ayat-ayat Al-Qur'an, bahkan mereka diajak untuk menulis dengan tulisan indah (kaligrafi) untuk memikat anak didik menjadi lebih gemar menulis.

Secara teoritik, terdapat berbagai metode yang dapat dipergunakan tutor dalam membina keterampilan menulis Al-Qur'an bagi anak usia. Beberapa metode tersebut yaitu:

1. Metode klasikal, yaitu menyuruh anak untuk membaca secara bersama-sama, dengan bacaan yang sama dan dengan batas baca yang sama. Sehingga anak yang tidak bisa membaca menjadi bisa menirukan membaca, kemudian mereka disuruh untuk menulisnya.
2. Metode Individual, metode ini diimplementasikan dengan cara siswa dipanggil ke depan untuk membaca, sesuai dengan batas bacanya sendiri-sendiri dengan di sima' oleh guru. Kemudian anak didik disuruh untuk menulisnya di papan tulis.
3. Metode *Drill* (latihan), metode ini diimplementasikan dengan cara anak sering dibiasakan latihan membaca dan menulis Al-Qur'an secara berulang-ulang. *Drill* bisa dilakukan dengan meminta kepada anak didik untuk menulis (menukil) kalimat-kalimat yang terdapat dalam Al-Qur'an, hal ini dilakukan agar mereka memiliki kebiasaan untuk menulis Arab.

Dalam penerapan suatu metode pembelajaran tutor dituntut untuk melihat secara seksama jenis materi yang akan disajikan, karakteristik anak didik, dan ketersediaan sara pendukung pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan minat anak didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Dengan menerapkan metode pembinaan yang tepat tentu akan berdampak pada pencapaian hasil belajar/ pembinaan yang lebih maksimal dan terukur.

C. Penutup

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, baik berupa workshop maupun pembinaan melalui pendampingan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis Al-Quran bagi anak didik di Desa Pakuan Kecamatan Narmada masih berada pada kategori cukup. Kategori cukup ini diberikan atas pertimbangan dari hasil evaluasi baik tulisan maupun pelafalan dan hasil observasi selama proses pembinaan. Secara teknis, anak didik telah memiliki kemampuan menulis huruf-huruf hijaiyah yang baik dan benar sesuai dengan kaidah penulisannya. Namun demikian terdapat sejumlah kesulitan dalam menulis huruf-huruf sambung, terutama ketika mereka diminta untuk menulis imla'.

Untuk mengatasi problem menulis yang dialami anak didik, tutor berupaya untuk menerapkan berbagai metode pembinaan dengan mengintegrasikan antara keterampilan membaca dengan keterampilan menulis. Kesulitan dalam menulis Al-Qur'an dapat dibantu dengan latihan secara berulang-ulang dalam menulis apa yang telah dibaca dengan menggunakan teknik *imla'* dengan menggunakan metode *Drill* (التدريبات).

Daftar Pustaka

- Ahmad Fuad Effendy, 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat.
- Direktorat Pendidikan, 2002. *Acuan Menu Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Dini Usia*, Jakarta : Direktorat Paud.
- Departemen Agama RI, 1989, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang : CV, Toha Putra.
- Departemen Agama RI, 1981, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam*, Jakarta.
- Imam Zarkasi, tt, *Qowaid Al-Imla*, Gontor: Trimurti Press.
- Iqbal Haetami Dzulfikar Haetami, 2005, *Penuntun Belajar Bahasa dan Menulis Arab dengan Menggunakan Metode Taysir*, Tangerang : Kawan Pustaka.
- Muhaimin, 2007. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Jakarta: Prenada Media.
- Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan, 1995. *Membaca Menulis dan Memahami Al-Qur'an*, Yogyakarta : LPTQ Nasional Team Tadarus AMM.
- Yusuf Tayar dan Anwar Syaiful, 1997, *Metodologi Pengajaran dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT Raja Grafindo.